FAKUMI MEDICAL JOURNAL

**ARTIKEL RISET**
URL artikel: https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj

# Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan

**Gita Ananda Pratiwi[1], [K]Anna Sari Dewi[2], Andi Alamanda Irwan[3], Nirwana Laddo[4], Nesyana Nurmadilla[5], Muh Alfian Jafar[6], Djauhariah A. Madjid[7], Syarifuddin Rauf[8]**
[1]Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
[2,3]Departemen Ilmu Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
[4,6,7,8]Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
[5]Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi ([K]): annasari.dewi@umi.ac.id
gitanandaaa05@gmail.com[1], annasari.dewi@umi.ac.id[2], andialamanda.irwan@umi.ac.id[3], nirwana.laddo@umi.ac.id[4], nesyana.nurmadilla@umi.ac.id[5], muh.alfian.jafar@umi.ac.id[6], djauhariah.arifuddinmadjid@umi.ac.id[7], syarifuddin.rauf@umi.ac.id[8]
(082195520811)

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi baru lahir, bayi cukup bulan (*matur*) maupun bayi kurang bulan (*premature*). Pemberian ASI ini diberikan sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah itu, bayi harus diperkenalkan dengan makanan padat yang disebut Makanan Pendamping ASI (MPASI). MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh subjek ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Sampel diambil secara accidental sampling dengan jumlah 60 ibu. Analisis data menggunakan chi-square ($\alpha$ = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian MPASI (nilai p= 0,016 < $\alpha$=0,05). Dianjurkan agar pemerintah ataupun petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan lebih intens mengenai Makanan Pendamping ASI untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu dalam pentingnya pemberian MPASI yang baik dan benar.

Kata Kunci: MPASI; Pengetahuan; Sikap

**PUBLISHED BY:**
Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia
**Address:**
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.
**Email**:
fmj@umi.ac.id
**Phone:**
**+6282396131343 / +62 85242150099**

**Article history:**
Received 05 Juni 2022
Received in revised form 10 Juni 2022
Accepted 23 Juni 2022
Available online 01 Juli 2022

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

*ABSTRACT*

*Mother's Breast Milk (ASI) is the best food for newborns, full-term babies (mature) and infants (premature). Breastfeeding is given until the baby is 6 months old. After that, the baby should be introduced to solid foods called complementary foods (MPASI). MP-ASI is food or drink that contains nutrients, given to infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. This is because breast milk is only able to meet two-thirds of the needs of infants at the age of 6-9 months, and at 9-12 months meet half of the baby's needs. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge of mothers' attitudes about complementary feeding (MP-ASI) in infants aged 6-12 months at the Tamalate Health Center in Makassar City. This type of research is descriptive with cross sectional approach. The population is all subjects of mothers who have babies aged 6-12 months in the Tamalate Health Center in Makassar City. Samples were taken by accidental sampling with a total of 60 mothers. Data analysis used chi-square ($\alpha = 0.05$). The results showed that there is relationship between the level of mother's knowledge of the mother's attitude about giving MPASI (p value = 0.016< $\alpha = 0.05$). It is recommended that the government or health workers to conduct counseling about ASI Complementary Foods to increase maternal knowledge in the importance of providing good and correct MPASI.*

*Keywords: Complementary food for breast milk; knowledge; attitude*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi baru lahir, bayi cukup bulan (*matur*) maupun bayi kurang bulan (*premature*). Pada dasarnya, ASI merupakan imunisasi pertama bagi bayi, karena banyak mengandung antibodi seperti contohnya Immunoglobulin yang sangat diperlukan bagi kekebalan tubuh seorang bayi atau sebagai imunitas bayi1. Pemberian ASI ini diberikan sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah itu, bayi harus diperkenalkan dengan makanan padat, tetapi ASI masih tetap diberikan hingga bayi berusia 2 tahun bahkan lebih.(2)

*Survey* Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 didapatkan data bahwa 95% balita di Indonesia pernah mendapatkan ASI, 44% pada bayi baru lahir mendapat ASI dalam satu jam setelah lahir, dan 62% bayi mendapat ASI pada hari pertama namun hanya 32% bayi yang mendapatkan ASI ekslusif sampai enam bulan.(3)

Masalah gizi di Indonesia banyak disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan asupan energi dan protein yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. (4) Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2002, prevalensi gizi kurang adalah 19,3 % dan gizi buruk sebesar 8,0 %. (5) Status Gizi kurang dan Gizi buruk merupakan klasifikasi dari Kurang Energi Protein (KEP) yang menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang perlu mendapat perhatian. Pada umumnya, KEP lebih banyak terjadi di daerah perdesaan dikarenakan faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi bayi terutama MP-ASI.(6)

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia bayi pada saat pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP- ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. (7)

Hasil survey menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di indonesia adalah rendahnya mutu makanan MP-ASI dan tidak sesuai pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi. (7) Zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan adalah protein, kalsium, vitamin D, vitamin A, vitamin K, Fe (zat besi), dan Zn (imunitas tubuh). (8)

Agar pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai MP-ASI. Dan salah satu faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan. (9)

Hasil penelitian pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di posyandu Karya Mulya Jetis Jaten menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI. Dari 30 responden yang diteliti di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten, sebanyak 21 responden (70,0%;) mempunyai pengetahuan baik tentang makanan pendamping ASI, sebanyak 7 responden (23,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang makanan pendamping ASI, dan 2 responden (6,7%) mempunyai pengetahuan kurang tentang makanan pendamping ASI. (10)

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar" untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI serta meningkatkan persentase pelaksanaan MP-ASI.

## METODE

Metode pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dalam data primer untuk satu subjek penelitian, dimana sampel yang diambil adalah seluruh ibu dengan bayi usia 6-12 bulan yang termasuk dalam kriteria inklusi selama waktu penelitian. Besar sampel untuk pengambilan sampel dengan metode accidental sampling, dengan rumus *slovin*:

n=N/ (1+N 〖(d)〗^2)

n=150/ (1 + 150 〖(0,1)〗^2 )

=60

Keterangan:

n = Jumlah sampel

d = Tingkat presisi (10% = 0,1)

D = Banyaknya populasi (150)

Data yang dikumpulkan dari pengamatan diedit dan dimasukkan dalam file komputer. Pengolahan, analisis, serta penyajian data dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows v.23.00 dengan uji *Chi square*.

## HASIL

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelatif kategorik menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional* untuk melihat hubungan diantara dua variable. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Tamalate yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden.

Karakteristik Sampel

Usia

Tabel 1. Karakteristik sampel berdasarkan usia

| Usia Ibu | N | Persentase |
|---|---|---|
| < 20 tahun | 5 | 8,3 |
| 20 – 35 tahun | 54 | 90,0 |
| >35 tahun | 1 | 1,7 |
| Total | 60 | 100 |

Dari tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden, berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 54 responden (90,0 %).

Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik sampel berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Ibu | N | Persentase |
|---|---|---|
| SD | 4 | 6,6 |
| SMP | 14 | 23.3 |
| SMA | 29 | 48,3 |
| Perguruan Tinggi | 13 | 21,6 |
| Total | 60 | 100 |

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah tammatan SMA yaitu sebanyak 29 responden (48,3 %).

Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik sampel berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan Ibu | N | Persentase |
|---|---|---|
| Ibu Rumah Tangga | 24 | 40 |
| Karyawan Swasta | 13 | 21,6 |
| Pegawai Negeri Sipil | 14 | 23,3 |
| Pedagang | 9 | 15 |
| Total | 60 | 100 |

Dari tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 24 responden (40 %).

Pendapatan

Tabel 4. Karakteristik sampel berdasarkan pendapatan

| Pendapatan | N | Persentase |
|---|---|---|
| <Rp. 500.000 | 7 | 11,6 |
| Rp. 500.000 – Rp. 1000.000 | 24 | 40 |
| >Rp.1000.000 | 29 | 48,3 |
| Total | 60 | 100 |

Dari tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendapatan >Rp.1000.000 yaitu sebanyak 29 responden (48,3%).

Jumlah anak

Tabel 5. Karakteristik sampel berdasarkan jumlah anak

| Jumlah Anak | N | Persentase |
|---|---|---|
| 1 Anak | 26 | 43,3 |
| 2 Anak | 20 | 33,3 |
| >2 Anak | 14 | 23,3 |
| Total | 60 | 100 |

Dari tabel 5.5 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki 1 orang anak yaitu sebanyak 26 responden (43,3 %).

Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari *variable independent* (Pengetahuan Ibu) dan variable dependen (Sikap Ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI) serta dapat disajikan dalam bentuk *table* dan teks.

**Pengetahuan Ibu terhadap pemberian MPASI**

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang MPASI di Puskesmas Tamalate.

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | % |
|---|---|---|
| Tinggi | 19 | 31,7 |
| Cukup | 29 | 48,3 |
| Kurang | 12 | 20 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Tamalate sebanyak 19 responden (31,7 %) dengan pengetahuan tinggi, pengetahuan cukup tentang MPASI sebanyak 29 responden (48,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (20%). Jadi tingkat pengetahuan Ibu tentang MPASI di Puskesmas Tamalate kebanyakan pada tingkat cukup yaitu sebanyak 29 responden (48,3%).

Sikap Ibu

Tabel 7. Distribusi frekuensi sikap Ibu tentang MPASI di Puskesmas Tamalate.

| Sikap Ibu Terhadap Pemberian MPASI | Frekuensi | % |
|---|---|---|
| Memberikan MPASI | 56 | 93,3 |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak Memberikan MPASI | 4 | 6,7 |
| Total | 60 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden terdapat 56 responden (93,3%) yang memberikan MPASI dan yang tidak memberikan MPASI sebanyak 4 responden (6,7%).

Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *variable independent* (Pengetahuan Ibu) dan variable dependen (Sikap ibu terhadap pemberian MPASI) dilakukan tabulasi silang uji *statistic* dengan menggunakan uji *statistic chi-square* dan sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan *p value* ≤ 0.05 bahwa ada hubungan bermakna dan dikatakan tidak ada hubungan bermakna jika *p value* > 0.05.

Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Sikap Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Tamalate.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Sikap Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Tamalate.

| Pengetahuan | | MPASI | | Jumlah | Nilai *p* |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | | |
| Tinggi | n | 19 | 0 | 19 | 0,836 |
| | % | 100% | 0,0% | 100% | |
| Cukup | n | 28 | 1 | 29 | |
| | % | 96,6% | 3,7% | 100% | |
| Kurang | n | 9 | 3 | 12 | |
| | % | 75% | 25% | 100,0% | |
| Jumlah | n | 57 | 3 | 60 | |
| | % | 93,3% | 6,7% | 100,0% | |

Dari tabel 8 Diatas dapat dilihat pengetahuan Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Tamalate sebanyak 19 responden (100%) dengan pengetahuan tinggi kemudian yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (96,6%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (75%). Jadi pengetahuan Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Tamalate kebanyakan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (96,6%). Dari hasil analisa statistik diperoleh nilai p value 0,016 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian dijelaskan bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak melakukan pemberian Makanan Pendamping ASI yaitu sebanyak 28 responden (96,6%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuanDari hasil uji statistic chi-square diperoleh *p value* (0,016) < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, sehingga hipotesis yang

menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang pemberian MPASI tterbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul Kodiyah, yang dilakukan di Desa Jatirejo yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak memberikan MPASI sebanyak 29 responden (48,3%). Pengetahuan responden yang cukup dapat dipengaruhi akibat kurangnya informasi atau penyuluhan mengenai MPASI yang baik dan benar. Dalam hal ini, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga dalam prakteknya tidak sesuai dengan teori yang ada.

Factor lain yang dapat mempengaruhi adalah pekerjaan dimana beberapa responden merupakan seorang pekerja sipil maupun swasta, ini berarti responden tidak memiliki ketersediaan waktu yang banyak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI.

Pengalaman juga sangat berpengaruh terhadap hal ini, sebagian responden adalah ibu dengan 1 orang anak sehingga dimungkinkan responden belum memiliki pengalaman dalam memberikan MPASI.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah lingkungan, budaya setempat, dan tradisi keluarga yang turun temurun.

Penelitian ini juga sejalan dengan Dheny Rohmatika tentang pengetahuan ibu terhadap pemberian MPASI di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna. Hal ini dapat terjadi karena walaupun tingkat pengetahuan ibu cukup tetapi dipengaruhi oleh budaya setempat dan tradisi keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirana (2005) bahwa hal yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI yang baik dan benar adalah lingkungan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI memiliki presentase tinggi, akan tetapi lingkungan dan tradisi keluarga juga berperan dalam hal seperti ini. Maka dari itu, dibutuhkan bantuan tenaga kesehatan seperti melakukan penyuluhan tentang pemberian MPASI yang baik dan benar. Sehingga pengetahuan ibu dapat terus bertambah. Pengetahuan yang nanti didapatkan responden ini akan membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu.

Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh p value (0,016) < $\alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang pemberian MPASI tterbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul Kodiyah, yang dilakukan di Desa Jatirejo yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak memberikan MPASI sebanyak 29 responden (48,3%). Pengetahuan responden yang cukup dapat dipengaruhi akibat kurangnya informasi atau penyuluhan mengenai MPASI yang baik dan benar. Dalam hal ini, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga dalam prakteknya tidak sesuai dengan teori yang ada.

Factor lain yang dapat mempengaruhi adalah pekerjaan dimana beberapa responden merupakan seorang pekerja sipil maupun swasta, ini berarti responden tidak memiliki ketersediaan waktu yang banyak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MPASI.

Pengalaman juga sangat berpengaruh terhadap hal ini, sebagian responden adalah ibu dengan 1 orang anak sehingga dimungkinkan responden belum memiliki pengalaman dalam memberikan MPASI.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah lingkungan, budaya setempat, dan tradisi keluarga yang turun temurun.

Penelitian ini juga sejalan dengan Dheny Rohmatika tentang pengetahuan ibu terhadap pemberian MPASI di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna. Hal ini dapat terjadi karena walaupun tingkat pengetahuan ibu cukup tetapi dipengaruhi oleh budaya setempat dan tradisi keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirana (2005) bahwa hal yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI yang baik dan benar adalah lingkungan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI memiliki presentase tinggi, akan tetapi lingkungan dan tradisi keluarga juga berperan dalam hal seperti ini. Maka dari itu, dibutuhkan bantuan tenaga kesehatan seperti melakukan penyuluhan tentang pemberian MPASI yang baik dan benar. Sehingga pengetahuan ibu dapat terus bertambah. Pengetahuan yang nanti didapatkan responden ini akan membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, diperoleh kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian MPASI tergolong cukup dimana dari 60 jumlah responden, sebanyak 29 responden (49,3%) yang memberikan MPASI. Sikap ibu terhadap pemberian MPASI tergolong tinggi karena dari 60 responden, terdapat 56 responden (93,3%) yang memberikan MPASI. Dan juga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

ibu terhadap sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. ($p = 0,016 < 0,05$). Adapun saran yaitu diperlukan adanya upaya pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan dengan diadakannya program atau penyuluhan yang lebih intens mengenai pemberian MPASI yang baik dan benar, diharapkan kepada Ibu agar dapat selalu mencari informasi mengenai pemberian MPASI yang baik dan benar, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih meneliti dan mengembangkan beberapa factor yang mempengaruhi dalam pemberian MPASI agar MPASI diberikan secara tepat, dan yang terakhir diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu tentang pemberian MPASI dengan menggunakan sampel yang lebih luas cakupannya, metode pengumpulan data yang berbeda serta pendekatan yang lebih lanjut mengenai variable yang dapat mendukung terjadinya pemberian MPASI yang baik dan benar, seperti pengaruh pemberian MPASI terhadap status gizi bayi, pengaruh pekerjaan terhadap pemberian MPASI, dimana penelitian ini tidak dilakukan penelitian pada variable-variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soekirman. Ilmu Gizi Anak.Edisi ke 4. Fakultas Kedokteran Universitas Indo- nesia. Jakarta: 2006.
2. UNICEF. Levels & Trends in Child Mortality Report 2015. Estimates developed by the UN Inter-agency Group for Child Mortality Estimation. 2015.
3. Suradi R, Hegar B, Partiwi AN, Marzuki NS, Ananta Y. Indonesia Menyusui. Badan Penerbit IDAI. Jakarta: 2010. hal 108:255-6
4. Depkes RI. 2005. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
5. Depatemen Kesehatan RI. Situasi pangan dan gizi di Indonesia 2001-2002. Jakarta: Tim Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi Pusat Departemen Kesehatan RI, 2003.
6. Almatsier, S. Prinsip ilmu gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
7. Suhariati, (2010). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pertumbuhan Balita usia 6-24 Bulan.
8. Notoatmodjo, Soekidjo,. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cet. ke-1. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
10. Dhany, R. 2012. Hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI umur 6-24 bulan di Posyandu Karyamulya Jetis Jaten.